

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM KELOMPOK TANI
DI DESA TEMBER KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA**

***THE ROLE OF AGRICULTURAL EXPLANATION IN FARMERS' GROUP
IN TEMBER VILLAGE, TOMPASO DISTRICT, MINAHASA REGENCY***

Gabriel Anatasia Lontoh⁽¹⁾, Noortje Marsellanie Benu⁽²⁾, Sherly Gladys Jocom⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 17031104090@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 17 Januari 2022

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 28 Januari 2022

ABSTRACT

This study aims to examine the role of agricultural extension workers in farmer groups in Tember Village, Tompaso District, Minahasa Regency. The research was conducted from July to October 2021. The research was located in Tember Village, Tompaso Lama District, Minahasa Regency. The data used in this study are primary and secondary data. Sampling was done intentionally (purposive sampling), as many as 20 farmers from 50 farmers who are members of the Maesa farmer group. Furthermore, the data were analyzed descriptively using a Likert scale. The results showed that the role of the extension worker in the farmer group obtained from the respondents stated that the average respondent's assessment was in the role category, where the variable role of the extension worker was as a guide (76.66%), the variable of the role of the instructor as organizer and dynamist (80%) and the variable role extension workers as technical trainers (85.55%).

Keywords : the role; agricultural extension workers; farmer groups

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan penyuluh pertanian dalam kelompok tani di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan selama bulan Juli sampai Oktober 2021. Penelitian berlokasi di Desa Tember Kecamatan Tompaso Lama Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), sebanyak 20 petani dari 50 petani yang tergabung dalam kelompok tani Maesa. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh dalam kelompok tani yang diperoleh dari responden menyatakan bahwa rata-rata penilaian responden berada pada kategori berperan, dimana variabel peranan penyuluh sebagai pembimbing (76.66%), variabel peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisator (80%) dan variabel peranan penyuluh sebagai pelatih teknis (85.55%).

Kata kunci : peran; penyuluh; kelompok tani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Tember merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tompaso Lama, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Minahasa Nomor PEM. 1/I/27/62 tanggal 15 Maret 1962. Luas lahan pertanian di Kecamatan Tompaso Lama sebesar 125 Ha. Desa yang terletak di daerah pegunungan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan akses lahan pertanian yang sangat luas dan terjangkau dari jalan trans Minahasa serta langsung terhubung dengan pemukiman penduduk Desa Tember Tompaso Lama yang tergabung dalam peran kelompok tani.

Petani di desa ini sering mengalami gagal panen yang diakibatkan banyak faktor, diantaranya adalah faktor cuaca, modal, bibit, pupuk dan pengetahuan yang masih minim tentang budidaya tanaman serta teknologi. Oleh karena itu pada saat ini masyarakat telah sepakat dalam membentuk Kelompok Tani sebagai suatu sarana demi mencapai tujuan dari program yang telah ditentukan. Kelompok tani di Desa Tember memiliki beberapa hambatan seperti, sarana pertanian, modal, pupuk, serta perkembangan teknologi dibidang pertanian yang semakin modern dan belum banyak diketahui oleh kebanyakan petani yang telah teranggota di dalam kelompok tani di Desa Tember Kecamatan Tompaso. Oleh karena itu peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani di Desa Tember berperan penting dalam penanggulangan berbagai hambatan yang dialami kelompok tani.

Peranan Penyuluh Pertanian

Menurut Suhardiyono dalam Revikasari (2010), Penyuluh pertanian bertugas membantu masyarakat tani dalam usaha mereka untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan produksi dan mutu hasil produksi usahatani mereka. Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman,

perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju (Kartasapoetra dalam Misbahudin, 2015).

Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani/nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahatannya karena penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi dan lingkungan hidup. Peran penyuluh juga sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan (Mardikanto dalam Marbun, 2019).

Menurut Rahwita (2010), peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani,
2. Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator,
3. Peran Penyuluh Sebagai Pelatih Teknis.

Penyuluh Swadaya

Keberadaan penyuluh pertanian swadaya telah dijelaskan dalam UU NO. 16 Tentang SP3K dan didukung pula oleh peraturan menteri pertanian Nomor 61 Tahun 2010 tentang pedoman pembinaan penyuluhan pertanian swadaya dan penyuluhan swasta. Penyuluh pertanian swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahatannya dan warga masyarakat lain yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh. Maksudnya bahwa penyuluh swadaya merupakan seseorang yang dengan kemampuannya mampu mengembangkan diri menjadi pelaku utama sekaligus pelaku usaha yang telah berhasil meningkatkan taraf hidupnya, kemudian mempunyai keinginan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan orang lain.

Menurut Indraningsih dalam Rauf dan Hidayah (2018), peran yang dijalankan penyuluh swadaya yaitu : 1) Penyuluh sebagai pendamping teknis, 2) Sebagai penggerak komunitas khususnya dalam pengembangan organisasi petani, 3) Penyuluh swadaya sebagai pembaharu dengan memperkenalkan berbagai komunitas dan bidang usaha yang baru ke petani sekitarnya, 4) Penyuluh swadaya sebagai pelaku bisnis.

Penyuluh swadaya memiliki beberapa keunggulan antara lain :

1. Lebih mampu menciptakan penyuluhan yang partisipatif,
2. Lebih mampu mengorganisasikan masyarakat,
3. Menjadi penghubung yang lebih kuat,
4. Agen bisnis yang potensial,
5. Mampu mengerjakan teknologi dan keterampilan bertani lebih tepat,
6. Memiliki nilai lebih pada kepemilikan modal sosial.

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani.

Menurut Mardikanto (2009), ada beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru.
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (*input*) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Di lain pihak, Sajogyo dalam Mardikanto (2009) memberikan tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani yang mencakup: (1) Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia, (2) Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan, (3) Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

Kelompok tani merupakan sebuah usaha dalam membentuk kegiatan bersama yang lebih formal. Setiap kelompok tani akan mempunyai anggota-anggota kelompok tani yang terdiri dari petani. Mereka akan berkolaborasi untuk menghasilkan ide-ide berusaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang besar untuk kelompok dan anggotanya. Banyak hal positif yang akan tercipta ketika usahatani ini dilakukan secara bersama, atau dapat disebut secara berkelompok. Dengan begitu diharapkan pembangunan pertanian akan berjalan dengan cepat sesuai dengan salah satu tujuannya yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan petani.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk merumuskan masalah yaitu, mengenai bagaimana peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan penyuluh pertanian dalam kelompok tani di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan.
2. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama bulan Juli sampai Oktober 2021. Penelitian berlokasi di Desa Tember Kecamatan Tompaso Lama Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan, kemudian data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Tember dan Balai Penyuluhan Pertanian yang ada di Kecamatan Tompaso.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Kelompok Tani Maesa yang ada di Desa Tember Kecamatan Tompaso. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), sebanyak 20 petani dari 50 petani yang tergabung dalam kelompok tani Maesa yang ada di Desa Tember.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-Variabel yang diukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristi Petani
 - a. Umur (tahun)
 - b. Jabatan dalam Kelompok
 - c. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
 - d. Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
 - e. Pengalaman Berusahatani (Tahun)
 - f. Luas Lahan yang Ditanam (ha)
 - g. Status Lahan yang Digunakan (milik sendiri, sakap, sewa, kontrak (pinjam/lainnya))
2. Peran Penyuluh
 - a. Penyuluh Sebagai Pembimbing
 - 1) Penyuluh Selalu Membangun Komunikasi Dengan Petani.
 - 2) Penyuluh Aktif Membina Petani.
 - 3) Penyuluh memberikan solusi apabila ada hambatan yang dihadapi petani.
 - 4) Penyuluh memberikan solusi apabila ada hambatan yang dihadapi petani.
 - b. Peran Penyuluh Sebagai Organisator
 - 1) Penyuluh melaksanakan perkumpulan pelatihan program penyuluhan pertanian.

- 2) Penyuluh memberikan pelayanan pada saat melakukan perkumpulan rapat dengan petani.

c. Perananan Penyuluh Sebagai Pelatih Teknis

- 1) Penyuluh memberikan pengenalan teori penyuluhan kelompok tani pada saat melakukan praktek teknis.
- 2) Penyuluh mengarahkan langsung ke petani teori penyuluhan kelompok tani.
- 3) Memberikan solusi apabila ada hambatan yang dihadapi petani setelah melakukan pelaksanaan teknis.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang disajikan dalam bentuk tabel. Data yang dihasilkan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dari daftar pernyataan yang disusun dalam bentuk kuesioner dengan bobot nilai (*skor*) jawaban 1-3, untuk membantu analisa data digunakan berperan (*skor* 3), kurang berperan (*skor* 2), tidak berperan (*skor* 1). Nilai variabel tersebut digolongkan dalam beberapa kategori yang didasarkan pada skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Keadaan Topografi dan Geografis

Desa Tember adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tompaso, luas wilayah Desa Tember adalah 675 Ha berada pada ketinggian 180 m di atas permukaan laut. Berdasarkan posisi geografisnya, Desa Tember memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan : Desa Liba Kecamatan Tompaso
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Desa Toure Kecamatan Tompaso
- c. Sebelah Barat berbatasan : Desa Kamanga Kecamatan Tompaso
- d. Sebelah Timur berbatasan : Desa Tempang Kecamatan Langowan

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Tember berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Keadaan Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Perempuan	245	47.20
2	Laki-Laki	274	52.80
Total		519	100

Sumber : Kantor Desa Tember, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa yang dominan dan paling banyak adalah kaum laki-laki yang berjumlah 274 orang dibandingkan dengan kaum perempuan yang berjumlah 245 orang.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tember ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	26	5.9
2	Tidak Tamat SD	37	7.13
3	SD	134	25.82
4	SMP	112	21.58
5	SMA/SMK	178	34.37
6	Perguruan Tinggi	32	6.17
Total		519	100

Sumber : Kantor Desa Tember, 2021

Kelompok Tani Maesa

Kelompok Tani Maesa didirikan pada 9 Februari 2011 oleh beberapa petani yang ada di Desa Tember dengan tujuan memudahkan petani dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Kelompok tani ini bergerak di bidang pertanian, peternakan dan sosial. Jumlah petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Maesa berjumlah 50 petani, yang aktif di bidang pertanian berjumlah 20 petani.

Karakteristik Responden

Usia Responden

Keragaman responden berdasarkan usia ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	> 45	3	15
2	46 - 55	7	35
3	56 - 65	6	30

4	> 66	4	20
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani responden merupakan petani yang berada pada usia yang produktif.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan menjelaskan tentang tingkat kemampuan seseorang serta perilaku seseorang. Tingkat pendidikan responden ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	10	45
2	SMP	6	30
3	SMA/SMK	4	20
4	S1	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden masih kurang dalam memperoleh pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan SD memiliki nilai persentase 45% dengan jumlah responden 10, diikuti tingkat pendidikan SMP persentase 30% dengan jumlah responden 6, tingkat pendidikan SMA/SMK 20% dengan jumlah responden 4, dan pada tingkat pendidikan S1 5% dengan jumlah responden 1 orang.

Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil petani yang sudah lama berusaha memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman berusaha petani responden ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani

No	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 25	6	30
2	26 - 30	3	15
3	31 - 45	4	20
4	> 46	7	35
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga meliputi seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama dengan petani responden. Jumlah tanggungan keluarga

akan mempengaruhi usaha yang dilakukan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga responden ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Responden berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 5	17	85
2	> 6	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa tanggungan keluarga responden terbanyak 1-5 orang dengan jumlah responden 17 (85%) dan yang terendah pada jumlah tanggungan 6-10 dengan jumlah responden 3 (15%).

Luas Lahan Responden

Lahan merupakan salah satu faktor produksi, dimana luas lahan akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Luas lahan responden ditunjukkan pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	0,30 - 0,50	9	42.10
2	0,51 - 1,00	11	57.90
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer, 2021

Peranan Penyuluh dalam Kelompok Tani di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa

Peranan Penyuluh Sebagai Pembimbing

Dalam Pelaksanaan penelitian maka penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing bagi kelompok tani. Sebagai sarana proses pembelajaran dengan memfasilitasi kelompok tani untuk menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan.

Tabel 8 berikut merupakan rekapitulasi tentang skor indeks dan interpretasi peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan menggunakan 4 indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, dimana masing-masing dikaji berdasarkan peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani.

Tabel 8. Rekapitulasi dari Total Skor Peranan Penyuluh Sebagai Pembimbing

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase	Kategori
1	Penyuluh Selalu Membangun Komunikasi dengan Petani	44	73.33	Berperan

2	Penyuluh Aktif Membina Petani	53	83.33	Berperan
3	Penyuluh Memberikan Solusi Apabila ada Hambatan yang dihadapi petani	39	65	Berperan
4	Penyuluh Memberikan Inovasi Baru	51	85	Berperan
Jumlah		187		
Persentase skor gabungan penelitian		$\frac{187}{240} \times 100$	77.91	Berperan

Sumber : Data Primer, 2021

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap peranan penyuluh sebagai pembimbing dengan total skor 187, persentase 77.91% dengan kriteria berperan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden puas terhadap peranan penyuluh sebagai pembimbing.

Indikator peranan penyuluh sebagai pembimbing yang memperoleh penilaian yang tinggi dari responden ialah penyuluh aktif membina petani dengan persentase 83.33% dengan kategori berperan. Sedangkan indikator peranan penyuluh sebagai pembimbing yang memperoleh penilaian yang terendah dari responden adalah penyuluh pernyataan penyuluh memberikan solusi apabila ada hambatan yang dihadapi petani dengan persentase 65% dengan kategori berperan. Hal ini disebabkan karena penyuluh tidak menyampaikan solusi secara langsung dan solusi yang diberikan penyuluh tidak ada peningkatan.

Peranan Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

Peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kelompok tani dalam cara berpikir dan cara kerja. Penyuluh pertanian tidak saja mengajari teori melainkan sebagai seorang pemimpin yang memimbing pelaksanaan praktek dalam berusaha tani, mengajarkan keterampilan yang tepat, membawa petani untuk mempermudah dalam memperoleh sarana usahatani serta membantu petani mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu inovasi pertanian.

Tabel 9. Rekapitulasi dari Total Skor Peranan Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase	Kategori
1	Penyuluh Melaksanakan Perkumpulan	53	88.33	Berperan

2	Pelatihan Program Penyuluhan Pertanian Penyuluh Memberikan Pelayanan Pada Saat Melakukan Perkumpulan Rapat Dengan petani	43	71.67	Berperan
Jumlah		96	160	
Presentase skor gabungan penelitian		$\frac{96}{120} \times 100$	80	Berperan

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisator adalah 80% dengan kriteria berperan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden puas terhadap peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisator. Hal ini dikarenakan penyuluh mengadakan pertemuan sebelum menjalankan program.

Peranan Penyuluh Sebagai Pelatih Teknis

Penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas harus memperhatikan cara berkomunikasi dengan petani. Agar teori yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh petani. Materi yang dapat dipahami oleh petani dapat memberikan pengaruh yang positif.

Tabel 10. Rekapitulasi Total Skor Peranan Penyuluh Sebagai Pelatih Teknis

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase	Kategori
1	Penyuluh memberikan pengenalan teori penyuluhan kelompok tani pada saat melakukan praktek teknis	51	85	Berperan
2	Penyuluh Mengarahkan Langsung ke Petani Teori Penyuluhan Kelompok Tani	55	91.66	Berperan
3	Memberikan solusi apabila ada hambatan yang dihadapi petani setelah melakukan pelaksanaan teknis	48	80	Berperan
Jumlah		154	256.66	
Presentase skor gabungan penelitian		$\frac{154}{180} \times 100$	85.55	Berperan

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap peranan penyuluh sebagai pelatih teknis adalah 85.55% dengan kriteria Berperan. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden merasa puas terhadap Peranan Penyuluh Sebagai Pelatih Teknis.

Indikator peranan penyuluh sebagai pelatih teknis yang memperoleh penilaian tinggi dari responden ialah penyuluh mengarahkan langsung ke petani teori penyuluhan kelompok tani dengan persentase 91.66% kategori berperan. Sedangkan indikator peranan penyuluh sebagai pelatih teknis yang memperoleh penilaian terendah dari responden adalah memberikan solusi apabila ada hambatan yang dihadapi petani setelah melakukan pelaksanaan teknis dengan persentase 80% dengan kategori berperan.

Peranan Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa

Tabel 11 berikut ini merupakan rekapitulasi skor indeks dan interpretasi peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian peranan penyuluh dalam kelompok tani menggunakan 3 variabel yaitu 1) Peranan penyuluh sebagai pembimbing, 2) Peranan Penyuluh Sebagai Organisator dan dinamisator, 3) Peranan penyuluh sebagai pelatih teknis sebagai tolak ukur dalam penelitian ini.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Skor Peranan Penyuluh Pertanian pada Kelompok Tani di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa

No	Pernyataan	Total Skor	Persentase	Interpretasi
1	Peranan Penyuluh Sebagai Pembimbing	187	77.91	Berperan
2	Peranan Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator	96	80	Berperan
3	Peranan Penyuluh Sebagai Pelatih Teknis	154	85.55	Berperan
Jumlah		437	243.46	

Sumber : Data Primer, 2021

Untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian pada kelompok tani di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa di hitung jumlah skor. Hasil penelitian untuk peran penyuluh pertanian pada kelompok tani menunjukkan total skor 437 dibahagi skor ideal tertinggi 540, dikalikan dengan 100% menghasilkan angka indeks peranan penyuluh pertanian sebesar 80.92% dalam kategori berperan.

$$\frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

$$\frac{437}{540} \times 100\% = 80.92\%$$

Skala peran penyuluh pada kelompok tani di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa secara keseluruhan berdasarkan analisis menggunakan skala likert dapat diketahui angka indeks yaitu sebesar 80.92% dan tergolong dalam kategori berperan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh dalam kelompok tani berada pada kategori berperan. Peranan penyuluh sebagai pembimbing yaitu 76.66%, peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisator 80% dan peranan penyuluh sebagai Pelatih Teknis 85.55%. Secara keseluruhan peran penyuluh dalam kelompok tani berperan dengan nilai 80.92%. Hal ini menunjukkan peran penyuluh sangat penting dalam pengembangan kelompok tani dan petani.

Saran

Saran dalam penelitian ini agar penyuluh pertanian yang ada dilapangan agar lebih aktif lagi dalam melakukan penyuluhan bagi semua anggota kelompok tani serta membantu petani dalam menggunakan teknologi maupun dalam memperoleh pupuk dan juga lebih membantu kelompok tani dalam mencari solusi ketika mengalami hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Marbun. 2019. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura Di Kecamatan Sibirongborong, Kabupaten Tapanuli." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 3 (3): 537–46
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.
- Misbahudin. 2015. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Studi Kasus Kelurahan, Bontoa Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*.Universitas Hasanudin Makassar.
- Rahwita, N. 2010. "Peran Penyuluhan Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong". *Jurnal Ziraa'ah*. Vol 28. Hal:116-127. Universitas Mulawarman
- Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi*.Universitas Sebelas Maret. Padang. 130 Hal.
- Rauf, S. Hidayah. 2018. "Peran Penyulu Swadaya Terhadap Peningkatan Produksi Cabai". *Program Studi Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Makassar